

# **BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN METODE MNEMONIC DEVICE UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT MAHASISWA**

**Martin<sup>1</sup>, Riki Maulana<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial  
IKIP-PGRI Pontianak, Jalan Ampera No.88. Pontianak 78116

<sup>1</sup>e-mail: thesikinrani@gmail.com

## **Abstrak**

Kemampuan daya ingat perlu ditingkatkan dengan asumsi bahwa ingatan sangat diperlukan dalam proses belajar. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan daya ingat mahasiswa melalui bimbingan kelompok dengan metode *mnemonic device*. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP-PGRI Pontianak yang berjumlah 25 mahasiswa dan teknik penarikan sampel dengan cara purposive sampling dengan jumlah 6 mahasiswa. Teknik pengumpul data yaitu teknik observasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Alat pengumpul data yang digunakan adalah panduan observasi dan skala psikologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan metode *mnemonic device* dapat meningkatkan daya ingat mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP-PGRI Pontianak.

**Kata Kunci:** bimbingan kelompok, *mnemonic device*, daya ingat.

## **Abstract**

*Memory skills need to be improved with the assumption that memory is indispensable in the learning process. The objective of the research was to improve students' memory through group guidance using mnemonic device method. The research method is Counseling Guidance Action Research (PTBK). The population of the study was students of Guidance and Counseling Study Program of IKIP-PGRI Pontianak, which consisted of to 25 students and the sample was six studensts by using purposive sampling technique. Techniques for data collecting were direct observation and indirect communication with data collecting tools, observation guide and psychological scale. The results showed that group guidance with mnemonic device method can improve the memory of the students of Guidance and Counseling Study Program IKIP-PGRI Pontianak.*

**Keywords:** *group guidance, mnemonic device, memory.*

## **PENDAHULUAN**

Proses belajar manusia menggunakan kekuatan otak dalam mengingat sesuatu yang telah dipelajarinya. Manusia memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya, antara lain kelebihan tersebut adalah manusia memiliki kemampuan untuk mengingat sesuatu, tetapi ada sebagian manusia yang tidak mampu memanfaatkan kemampuan mengingat tersebut,

sehingga kemampuan tersebut tidak dimaksimalkan dengan baik karena berbagai faktor yang menjadi penyebabnya.

Kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan manusia memerlukan fungsi mengingat dengan seoptimal mungkin. Ketika manusia berpikir, maka manusia telah menggunakan sebagian pengalaman masa lalu yang ada dalam ingatannya. Manusia mampu menghubungkan masa apa yang telah dipejarinya pada masa sekarang dan masa lalu untuk merencanakan masa yang akan datang. Kemampuan tersebut mampu dilakukan manusia karena manusia memiliki kemampuan mengingat yang kuat dan dapat disesuaikan dalam berbagai situasi.

Namun pada kenyataannya, masih ditemukan fenomena bahwa manusia sering mengalami lupa terhadap apa yang sudah dipelajarinya. Djamarah (2008: 206) menjelaskan bahwa dari hari ke hari dan bahkan setiap waktu pasti ada orang-orang tertentu yang lupa akan sesuatu, entah tentang peristiwa atau kejadian di masa lampau atau sesuatu yang akan dilakukan, mungkin saja sesuatu yang baru dilakukan. Fenomena tersebut dapat terjadi pada siapapun. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa dosen yang mengajar pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, tidak jarang ditemukan di dalam proses perkuliahan mahasiswa mengalami kelupaan terhadap materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Misalnya dalam menjawab soal ujian, masih terdapat mahasiswa yang tidak dapat menuliskan nama dari orang yang menciptakan teori atau salah dalam penulisannya. Jika hal tersebut selalu terjadi, tentu akan menghambat proses belajar mahasiswa dan berdampak pada hasil belajar.

Setiap individu mempunyai potensi untuk mengingat dengan kapasitas yang besar, tetapi untuk memanfaatkan kemampuannya tersebut, individu harus dibantu untuk mengatur situasi dan kondisi serta menggunakan metode yang tepat sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Pengaturan kondisi belajar sangat penting untuk mendukung proses mengingat, demikian juga penggunaan metode yang tepat, misalnya; menggunakan metode menghafal, membaca kembali, tanya jawab dan sebagainya.

Kemampuan manusia untuk mengingat sesuatu yang kemudian dikenal dengan istilah memori atau ingatan. Kemampuan manusia untuk mengingat tidak

sama, ada yang mampu mengingat dalam jangka waktu lama, ada yang mampu mengingat dalam jangka waktu pendek dan bahkan ada yang hanya dalam beberapa detik saja. Selain memiliki kemampuan mengingat, manusia juga mempunyai kemampuan untuk melupakan informasi atau pengalaman yang telah diperolehnya. Kemampuan mengingat dan melupakan yang dimiliki manusia tersebut harus diorganisir dengan sebaik-baiknya. Kemampuan mengingat harus dipertahankan, sedangkan kemampuan melupakan harus diminimalisir. Kemampuan mengingat mendukung keberhasilan belajar seorang individu dalam belajar. Banyak siswa yang tidak berhasil dalam belajar karena pengaruh lupa.

Pada proses perkuliahan, banyak teori yang tidak hanya harus dipahami oleh mahasiswa namun juga harus dihafal atau diingat misalnya berkaitan dengan nama seseorang, tahun maupun teori yang berupa singkatan atau pengkodean. Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam meningkatkan daya ingat yakni dengan teknik *mnemonic device*. *Mnemonic* biasanya sering menggunakan alat verbal, terkadang menggunakan sejenis sajak kecil atau kata khusus yang digunakan seseorang untuk mengingat sesuatu, seperti halnya suatu daftar, terkadang juga menggunakan alat visual, kinestetik, ataupun audio. *Mnemonic* menggunakan asosiasi antara bentuk atau rumusan yang mudah diingat dan dapat dihubungkan kembali dengan data yang diingat.

Langkah yang dapat ditempuh dalam rangka memberikan pemahaman terhadap terhadap teknik *mnemonic device* untuk mengurangi lupa ialah melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu melalui kegiatan dan suasana kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas suatu topik secara mendalam, intens dan konstruktif melalui dinamika kelompok yang diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (Tohirin, 2008: 170). Melalui suasana kelompok, masing-masing anggota kelompok diharapkan dapat saling bekerja sama untuk memahami metode *mnemonic*, membahasnya secara mendalam, saling bertukar pendapat tentang kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan diharapkan mampu menerapkan metode *mnemonic* dalam proses belajar.

Wibowo (2005: 17) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Selanjutnya, Prayitno dan Amti (2013: 309) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat dan permasalahan sebagaimana yang terjadi pada mahasiswa tersebut, peneliti beranggapan perlu adanya tindakan bimbingan yang harus dilakukan oleh peneliti. Tindakan tersebut diimplementasikan dalam Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan judul “Bimbingan Kelompok dengan Metode *Mnemonic Device* untuk Meningkatkan Daya Ingat Mahasiswa”.

Alasan digunakannya metode *mnemonic device* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan daya ingat mahasiswa di antaranya: (1) Kemampuan daya ingat membutuhkan metode atau teknik yang tepat dalam proses pengembangannya; (2) Kemampuan daya ingat seyogyanya menjadi diperhatikan oleh profesi bimbingan dan konseling yang diimplementasikan dalam kerangka kerja yang salah satunya dalam bentuk layanan bimbingan kelompok; dan (3) Materi dalam teknik *Mnemonic Device* dapat dikupas secara mendalam dalam dinamika kelompok sehingga memfasilitasi anggota kelompok untuk memperoleh pemahaman anak strategi meningkatkan daya ingat atau mengurangi lupa. Kemudian berdasarkan pemahaman tersebut, maka dapat disimulasikan dalam dinamika kelompok sebagaimana terjadi dalam layanan bimbingan kelompok.

## **METODE**

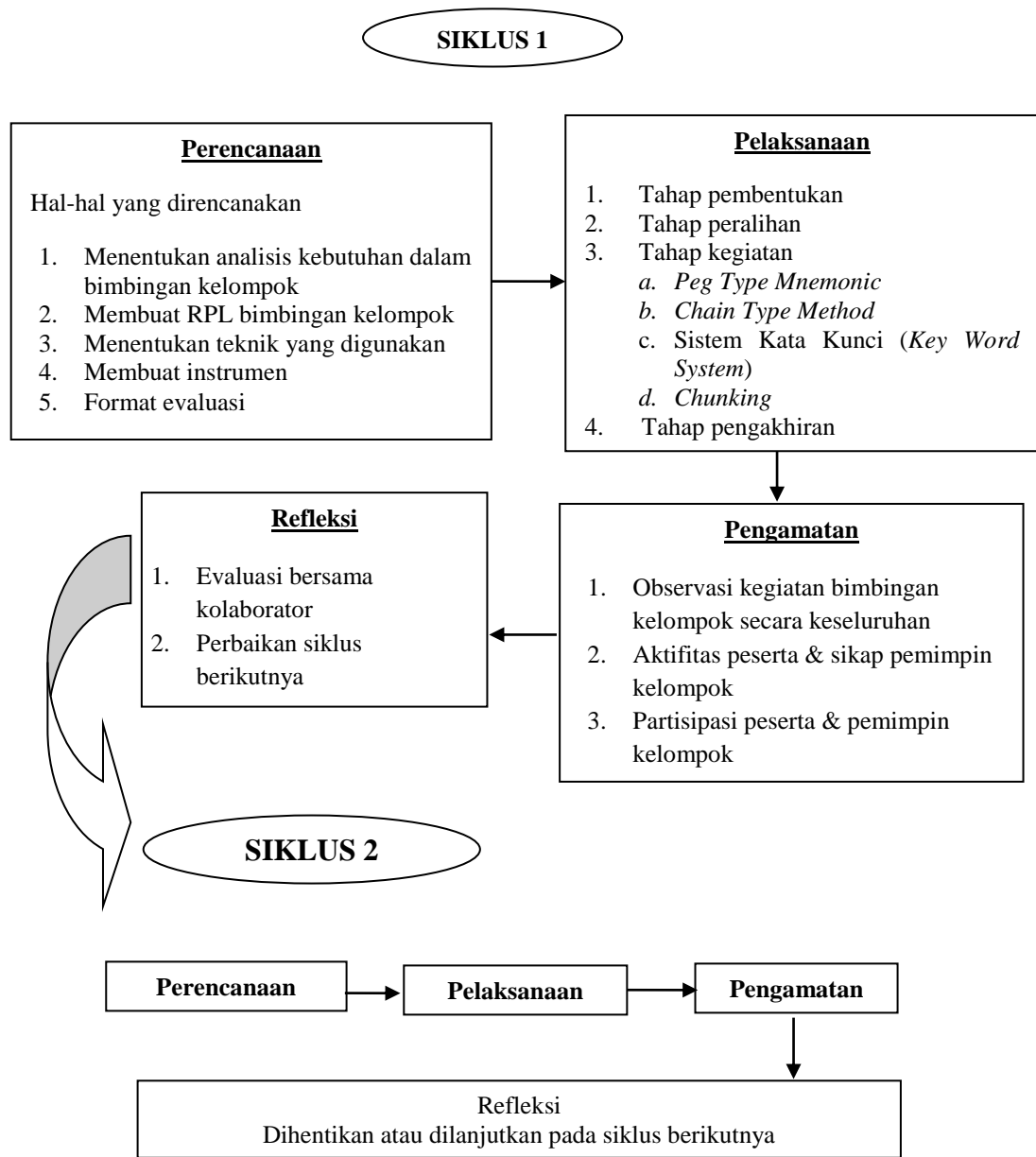
Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan terdiri dari rangkaian siklus berupa perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Menurut Arikunto (2007: 90)

menyatakan “penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan”. Penelitian tindakan dalam *setting* bimbingan dan konseling, penelitian dikenal dengan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (Tadjri, 2012: 7) menyatakan penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling adalah penelitian kolaboratif yang dilakukan oleh konselor berdasarkan refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki mutu layanan bimbingan dan konseling agar kesejahteraan mental siswa meningkat.

Berdasarkan ciri-ciri dan prinsip-prinsip tersebut, penelitian tindakan dianggap paling sesuai dengan penelitian yang akan diadakan oleh peneliti yaitu bimbingan kelompok dengan metode *mnemonic device* dapat meningkatkan daya ingat mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP-PGRI Pontianak. Penelitian tindakan berbeda dengan penelitian yang lain. Penelitian tindakan berkaitan erat dengan penelitian kualitatif, karena dalam pengumpulan datanya menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian tindakan menggabungkan kegiatan penelitian atau pengumpulan data dengan penggunaan hasil penelitian atau pengumpulan data. Kunci dalam penelitian tindakan adalah adanya siklus. Siklus pada penelitian tindakan adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Siklus bertujuan untuk memperbaiki tindakan yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya dan belum mencapai tujuan. Jadi hakikat dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang dilakukan peneliti adalah memberikan intervensi kepada subjek penelitian dari perilaku yang kurang baik, kemudian menilai proses pelaksanaannya serta memantau hasil yang didapat.

Adapun siklus dalam bimbingan kelompok dengan metode *mnemonic device* untuk meningkatkan daya ingat mahasiswa sebagaimana dalam gambar 1.



**Gambar 1 Model Siklus Penelitian**

Subjek penelitian adalah mahasiswa semester III Program Studi Bimbingan dan Konseling kelas B Pagi IKIP-PGRI Pontianak yang berjumlah 25 mahasiswa. Pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* berjumlah 6 mahasiswa berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang diperhatikan dalam penarikan sebagai subjek penelitian adalah mahasiswa yang memiliki karakteristik daya ingat rendah berdasarkan penyebaran

angket. Teknik dan alat pengumpul data menggunakan teknik observasi langsung dengan alat pedoman observasi dan teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data berupa angket. Panduan observasi atau *chek list* dibuat berupa daftar pengecek, berisikan nama responden dan beberapa identitas lainnya, serta mencantumkan ciri-ciri khusus (faktor-faktor tertentu) yang akan diteliti.

Daftar tersebut disediakan sebelum observasi dilakukan”. Data panduan observasi atau *chek list* digunakan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan daya ingat. Sedangkan Skala Psikologis digunakan untuk mengetahui kemampuan daya ingat anak. Skala Psikologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup berstruktur dengan tiga opsi jawaban yaitu: “Sangat Sesuai, Sesuai, dan Tidak Sesuai”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dan data kualitatif digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan kelompok

Penentuan kategori kecenderungan dari tiap-tiap variabel didasarkan pada norma atau ketentuan kategori. Kategori tersebut menurut Hadi (2005: 62) seperti yang disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1 Kategori Kecenderungan dari Tiap-Tiap Variabel**

Interval	Kategori
Mean ideal + 1, 5 SD ke atas	Tinggi
Mean ideal sampai dengan mean ideal + 1, 5 SD	Sedang
Mean ideal – 1, 5 SD sampai dengan mean ideal	Kurang
Mean ideal – 1, 5 SD ke bawah	Rendah

**Tabel 2 Kriteria Tingkat Daya Ingat**

No	Skor/Nilai	Kriteria
1	133 – 160	Tinggi
2	102 – 132	Sedang
3	71 – 101	Kurang
4	40 – 70	Rendah

Peneliti akan membandingkan data yang bersumber dari hasil *pretest* dan *posttest* untuk melihat peningkatan yang dialami subjek. Hipotesis tindakan pada

penelitian adalah bimbingan kelompok dapat meningkatkan daya ingat. Hipotesis tersebut adalah hipotesis asli/alternatif ( $H_a$ ) bimbingan kelompok dapat meningkatkan daya ingat mahasiswa. Untuk pengujian  $H_a$  diubah menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ), bimbingan kelompok tidak dapat meningkatkan daya ingat. Dalam pembuktian  $H_a$  dan  $H_0$  akan diterima atau ditolak, maka jumlah rangking/jenjang yang kecil dibandingkan dengan tabel harga-harga kritis dalam test *Wilcoxon* dengan taraf kesalahan 5%.

Data kualitatif yaitu data yang memberikan informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang daya ingat mahasiswa sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Gambaran daya ingat diperoleh dari tingkat presentase yang didapat kemudian ditafsirkan dalam bentuk kategori. Data kualitatif ini juga digunakan untuk menganalisis hasil pengamatan selama proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh terkait dengan kondisi daya ingat mahasiswa adalah data kuantitatif. Oleh karenanya untuk dapat mendeskripsikan kondisi daya ingat mahasiswa, peneliti menggunakan tolok ukur kategori hasil Angket sebagaimana pada tabel berikut.

**Tabel 3 Tolok Ukur Penilaian Skala Psikologis Daya Ingat**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tinggi	71-88	76-100
Sedang	54-70	51-75
Rendah	38-53	26-50
Sangat Rendah	22-37	0-25

Berpedoman pada tolok ukur kategori “Tinggi”, “Sedang”, “Rendah” dan “Sangat Rendah” pada Tabel 1 diperoleh kategori daya ingat mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling sebagaimana pada tabel berikut.



**Tabel 4 Persentase Skor Aktual Daya Ingat Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP-PGRI Pontianak terhadap Maksimal Ideal**

Aspek	Skor Aktual	Skor Maksimal Ideal	%	Kategori
1. Kemampuan Mencamkan (Menerima Kesan)	542	800	67,75	Sedang
a. Perhatian	203	300	67,67	Sedang
b. Persepsi	145	200	72,50	Sedang
c. Tanggapan Seketika	194	300	64,67	Sedang
2. Kemampuan Menyimpan Kesan-kesan	591	800	73,63	Sedang
a. Daya ingatan setia	155	200	76,50	Tinggi
b. Daya ingatan teguh	161	200	80,50	Tinggi
c. Daya ingatan luas	156	200	78	Tinggi
d. Daya ingatan siap	119	200	59,59	Sedang
3. Kemampuan Reproduksi Kesan	447	600	74,50	Sedang
a. Kemampuan Mengingat	83	100	83	Tinggi
b. Kemampuan mengenali	75	100	75	Sedang
c. Tanggapan	138	200	69	Sedang
d. Asosiasi	151	200	75,70	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa daya ingat mahasiswa IKIP PGRI Pontianak Program Studi Bimbingan dan Konseling kelas B Pagi Semester III tahun Akademik 2016-2017 secara keseluruhan tergolong “Sedang”. Dapat dilihat dari skor aktual sebesar 1580 dari skor maksimal ideal sebesar 2200 dengan persentase 71,81%.

Sedangkan kondisi daya ingat mahasiswa IKIP PGRI Pontianak Program Studi Bimbingan dan Konseling kelas B Pagi Semester III tahun Akademik 2016-2017 masing-masing mahasiswa dapat dilihat sebagaimana pada tabel 5.

**Tabel 5 Kondisi Daya Ingat Masing-masing Mahasiswa**

No	Subjek	Skor	Kategori
1	S1	66	Sedang
2	S2	49	Rendah
3	S3	52	Rendah
4	S4	66	Sedang
5	S5	69	Sedang
6	S6	68	Sedang
7	S7	70	Sedang

8	S8	67	Sedang
9	S9	64	Sedang
10	S10	72	Tinggi
11	S11	70	Sedang
12	S12	68	Sedang
13	S13	48	Rendah
14	S14	69	Sedang
15	S15	68	Sedang
16	S16	68	Sedang
17	S17	63	Sedang
18	S18	63	Sedang
19	S19	74	Tinggi
20	S20	70	Sedang
21	S21	46	Rendah
22	S22	47	Rendah
23	S23	68	Sedang
24	S24	49	Rendah
25	S25	68	Sedang

Berdasarkan tabel 5, diambil 6 mahasiswa dengan kategori rendah untuk diberikan tindakan bimbingan dan konseling (bimbingan kelompok). Sedangkan untuk keperluan dinamika kelompok dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, maka diambil mahasiswa dengan kategori tinggi sebanyak satu mahasiswa dengan kategori sedang.

Kondisi daya ingat mahasiswa IKIP PGRI Pontianak Program Studi Bimbingan dan Konseling kelas B Pagi Semester III tahun Akademik 2016-2017 setelah diberikan tindakan bimbingan kelompok dapat dipaparkan pada tabel 6.

**Tabel 6 Data Skala Psikologis Daya Ingat Mahasiswa**

No	Sub- jek	Sebelum Tindakan				Siklus I				Siklus II			
		S.A	S.I	%	Kriteria	S.A	S.I	%	Kriteria	S.A	S.I	%	Kriteria
1	S2	49	88	55,68	Rendah	65	88	73,86	Sedang	72	88	81,82	Tinggi
2	S3	52	88	59,09	Rendah	61	88	69,31	Sedang	67	88	76,14	Sedang
3	S10	72	88	81,82	Tinggi	79	88	89,77	Tinggi	83	88	94,32	Tinggi
4	S13	48	88	54,55	Rendah	64	88	72,73	Sedang	70	88	79,55	Sedang
5	S18	63	88	71,59	Sedang	71	88	80,68	Tinggi	79	88	89,77	Tinggi
6	S19	74	88	84,09	Tinggi	79	88	89,77	Tinggi	83	88	94,32	Tinggi
7	S21	46	88	52,27	Rendah	54	88	61,36	Sedang	64	88	72,73	Sedang
8	S22	47	88	53,41	Rendah	64	88	72,73	Sedang	73	88	82,96	Sedang
9	S24	49	88	55,68	Rendah	63	88	71,59	Sedang	71	88	80,68	Sedang
Jumlah		500	792	63,13	Sedang	600	792	75,76	Tinggi	662	792	83,59	Tinggi

Berdasarkan Tabel 6, terjadi peningkatan daya ingat mahasiswa termasuk kategori “Sedang” dengan jumlah keseluruhan skor aktual sebelum tindakan siklus I sebesar 500 dari skor maksimal ideal sebesar 792 dengan persentase mencapai 63,13%. Daya ingat mahasiswa meningkat menjadi kategori “Tinggi” dengan jumlah keseluruhan skor aktual sebesar 600 dari jumlah keseluruhan skor maksimal ideal sebesar 792 dengan persentase mencapai 75,76%. Selanjutnya pada siklus II daya ingat mahasiswa meningkat kembali sebanyak 7,83% dengan keseluruhan skor actual sebesar 662 dari skor maksimal ideal sebesar 792 dengan persentase 83,59%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian bimbingan kelompok pada siklus II mampu meningkatkan daya ingat mahasiswa. Sejalan dengan penelitian eksperimen Rahman, Ridhawansyah dan Asliana (2014) tentang Implementasi Teknik Mnemonik dalam Pembelajaran Auditing: Sebuah Eksperimen Kelas. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Pengujian teknik mnemonik dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa keberadaan teknik mnemonik memang berdampak terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengingat kembali materi yang telah disampaikan.

Kondisi daya ingat sebagai hasil penelitian pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode *mnemonic device* untuk meningkatkan daya ingat mengindikasikan bahwa mahasiswa mempunyai kemampuan daya ingat. Artinya, mahasiswa mempunyai kemampuan untuk mencamkan (menerima materi), menyimpan materi dalam memori dan mereproduksi (menimbulkan kembali materi) yang telah disampaikan oleh dosen. Walgito (2010) menyimpan kesan-kesan ini disebut sebagai *retention*. Setelah individu yang belajar berhasil melakukan pengecaman, agar dapat mengingat kembali, sipembelajar harus menyimpan informasi, ide, konsep, materi atau kesan dengan baik dalam memori. Beberapa hasil daya ingat sebagai dampak pemberian bimbingan kelompok diantaranya: 1). Mahasiswa dengan mudah memahami materi yang diajarkan oleh dosen, dengan meskipun materi yang disampaikan belum pernah sama sekali saya dengar dan tidak berhubungan dengan materi sebelumnya, 2) Ketika dosen menyampaikan materi atau konsep tertentu, mahasiswa dengan mudah memahami

makna dari apa yang disampaikan, 3) Saat mahasiswa mencoba untuk mengingat materi pelajaran, maka dengan mudah saya mengingat materi tersebut secara jelas, 4) Mahasiswa dalam mengingat materi kuliah yang sudah dipelajari, dapat mengingatnya dalam jangka waktu yang cukup lama, 5). Mahasiswa mudah mengenal karakteristik sesuatu, meskipun tidak ada barangnya, dan tanpa dijelaskan orang lain tentang barang tersebut, 5) Saat mempelajari materi perkuliahan yang mempunyai hubungan dengan materi sebelumnya, maka saya maka mahasiswa dengan mudah memahami dan mengingat materi tersebut.

Terjadinya peningkatan daya ingat pada siklus I dan siklus II dari sebelum diberikannya tindakan bimbingan kelompok melalui metode *mnemonic device*, menunjukkan hasil yang signifikan. Beberapa teknik yang digunakan dalam penerapan metode *mnemonic device* dalam bimbingan kelompok diantaranya teknik Singkatan, Pengelompokan, (*classering*), Kata Kunci (*Key Word System*), dan Sistem kata pasak (*peg word system*). Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan metode *mnemonic device* dapat meningkatkan daya ingat mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP-PGRI Pontianak.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Kondisi daya ingat mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP-PGRI Pontianak secara keseluruhan tergolong “Sedang”. Dilihat dari kemampuan mahasiswa menunjukkan kemampuan untuk mencamkan (menerima materi), menyimpan materi dalam memori dan mereproduksi (menimbulkan kembali materi) yang telah disampaikan oleh dosen; dan (2) Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode *mnemonic device* dapat meningkatkan daya ingat mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP-PGRI Pontianak tergolong “baik”, terlihat dari adanya peningkatan dari setiap siklus oleh peneliti maupun mahasiswa.

Disarankan kepada mahasiswa agar selalu berusaha meningkatkan kemampuan daya ingat untuk menunjang pencapaian hasil belajar yang optimal, khususnya mahasiswa yang tergolong kategori rendah. Sehubungan dengan

pentingnya kemampuan daya ingat, penanganannya dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dapat diprogramkan secara periodik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Djamarah, S. B. 2008, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno & Amti, E. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (cetakan ke 3)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman, A. A., Ridhawansyah, E. dan Asliana, E. 2014. Implementasi Teknik Mnemonik dalam Pembelajaran Auditing. *Jurnal Ilmiah ESAI* Volume 8, No.3, Juli 2014.
- Tohirin. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Wibowo, M. E. 2001. *Model Konseling Kelompok di Sekolah Menengah Umum. Disertasi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.